

Edukasi Kesehatan Tentang Obat Yang Digunakan dalam Penanganan Bencana pada Relawan SAR Karanganyar

Tri Wulandari ¹, Anindhita Yudha Cahyaningtyas ²

1 Program Studi Sarjana Kebidanan, STIKes Mitra Husada Karanganyar
2 Program Studi Sarjana Keperawatan, STIKes Mitra Husada Karanganyar

*Corresponding author
Email: anindhityudha03@gmail.com

Abstrak

Penanggulangan krisis kesehatan pada pengelolaan logistik meliputi obat, alat medis habis pakai dan alat medis dan bahan medis habis pakai. Relawan sebagai salah satu tim dalam penanganan bencana memiliki peran dalam pengelolaan korban bencana. Relawan yang bertugas dalam evakuasi perlu mengetahui tentang obat yang digunakan dalam penanganan bencana. Hal tersebut penting karena saat evakuasi korban didaerah bencana, sering kali tidak melibatkan tenaga kesehatan, sehingga kurangnya pengetahuan relawan tentang pertolongan pertama bagi korban akan berakibat fatal. Permasalahan mitra yakni Relawan SAR Karanganyar merupakan tim pertolongan dan pencarian korban resmi dari pemerintah, yang memiliki keterampilan dan telah terlatih dalam setiap medan bencana. Kurangnya pengetahuan relawan tentang obat yang dapat digunakan dalam pertolongan pertama saat evakuasi korban bencana menjadi kelemahan dalam proses pertolongan darurat saat tidak adanya tenaga kesehatan dalam tim pencarian dan pertolongan korban. Upaya edukasi kesehatan terkait obat yang digunakan dalam penanganan bencana diharapkan dapat memberikan obat sebagai pertolongan pertama misal dalam mengatasi nyeri atau kondisi darurat lainnya dimana obat tersebut dapat diberikan dalam kondisi darurat tanpa adanya tenaga kesehatan di lokasi bencana. Tujuan kegiatan ini diantaranya menambah pengetahuan relawan dalam membedakan jenis obat yang aman untuk pertolongan pertama. Metode yang yaitu kegiatan dilaksanakan di markas relawan dengan tahapan melakukan edukasi tentang macam obat, jenis obat dan pemilihan obat yang dapat digunakan dalam penanganan bencana. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat yaitu relawan mampu memahami tentang jenis obat dan cara penggunaannya secara tepat dan benar sehingga menambah pengetahuan sebagai relawan dalam melakukan pertolongan korban.

Kata Kunci: Edukasi Kesehatan Tentang Obat; Penanganan Bencana; Relawan

Abstract

Health crisis management in logistics management includes drugs, disposable medical devices and disposable medical devices and medical materials. Volunteers as one of the teams in disaster management have a role in managing disaster victims. Volunteers who are on duty in evacuation need to know about the drugs used in disaster management. This is important because when evacuating victims in disaster areas, health workers are often not involved, so the lack of knowledge of volunteers about first aid for victims will have fatal consequences. The problem of partners, namely the Karanganyar SAR Volunteers, is an official government victim search and rescue team, who have skills and have been trained in every disaster area. The lack of knowledge of volunteers about drugs that can be used in first aid during the evacuation of disaster victims is a weakness in the emergency response process when there are no health workers in the victim search and rescue team. Efforts to educate health related to drugs used in disaster management are expected to provide volunteers with drugs as first aid, for example in dealing with pain or other emergency conditions where the drug can be given in an emergency without health workers at the disaster site. The purpose of this activity is to increase the knowledge of volunteers in distinguishing the types of drugs that are safe for first aid. The method is that the activity is carried out at the volunteer headquarters with the stages of providing education about the types of drugs, types of drugs and selection of drugs that can be used in disaster management. The results of community service activities are that volunteers are able to understand the types of drugs and how to use them properly and correctly so that they increase their knowledge as volunteers in assisting victims.

Keywords: Health Education about drugs; Disaster Management; Volunteers

Article History

Received: 25 Juli 2024

Accepted: 12 Agustus 2024



PENDAHULUAN

Obat merupakan logistik pokok dalam pemenuhan kebutuhan dasar saat penanggulangan bencana. Berdasarkan Permenkes No.75 Tahun 2019 tentang Penanggulangan krisis kesehatan pada pengelolaan logistik meliputi antara lain obat, alat medis habis pakai dan alat medis dan bahan medis habis pakai. Penanganan bencana pada sektor kesehatan merupakan hal yang tidak kalah penting. Penanganan masalah kesehatan dalam kondisi bencana ditujukan untuk menjamin terselenggaranya pelayanan kesehatan bagi korban akibat bencana. Keputusan Menteri Kesehatan No. 59 tahun 2011 menjelaskan bahwa buffer stok obat dan perbekalan kesehatan pada kondisi bencana tersedia mulai dari tingkat kabupaten/kota, provinsi, hingga pusat.

Bencana didefinisikan sebagai peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan masyarakat yang disebabkan baik oleh faktor alam, faktor non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis. Penyelenggaraan bencana dilakukan melalui tiga tahapan yaitu pra bencana, tanggap darurat, dan pasca bencana (Undang-undang Republik Indonesia, 2007).

Pengelolaan obat dan perbekalan kesehatan dalam kondisi krisis atau bencana di Indonesia merujuk pada Buku Peta Bencana di Indonesia yang diterbitkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Obat dan perbekalan kesehatan yang wajib tersedia di lokasi bencana mengikuti tren penyakit yang sering muncul pada keadaan bencana dan di tempat pengungsian.

Relawan sebagai salah satu tiem dalam penanganan bencana memiliki peran dalam pengelolaan korban bencana. Relawan yang bertugas dalam evakuasi perlu mengetahui tentang obat yang digunakan dalam penanganan bencana. Hal tersebut penting karena saat evakuasi korban di daerah bencana, sering kali tidak melibatkan tenaga kesehatan, sehingga kurangnya pengetahuan relawan tentang pertolongan pertama bagi korban akan berakibat fatal. Pertolongan pertama disini yang terkait obat.

Obat-obat yang digunakan dalam penanganan bencana antara lain dari golongan anti nyeri, anti alergi dan obat darurat lainnya. Pengetahuan tentang penggolongan obat yang digunakan dalam penanganan bencana menjadi penting agar korban bencana dapat tertangani segera dan pemilihan obatnya pun juga tepat.

Berdasarkan hal tersebut maka edukasi tentang obat apa saja yang digunakan dalam penanganan bencana sangat diperlukan oleh relawan. Dipilih relawan karena yang bertugas dalam pencarian dan pertolongan korban di daerah bencana adalah relawan. Pengetahuan yang cukup terkait obat dalam penanganan bencana dapat memberikan pilihan dalam pertolongan pertama korban bencana. Karena hal tersebut diperlukan pemberian edukasi dan informasi tentang obat yang digunakan dalam penanganan bencana oleh tenaga kesehatan khususnya disini adalah apoteker.

Relawan SAR Karanganyar merupakan tiem pertolongan dan pencarian korban resmi dari pemerintah, yang memiliki keterampilan dan telah terlatih dalam setiap medan bencana. Kurangnya pengetahuan relawan tentang obat yang dapat digunakan dalam pertolongan pertama saat evakuasi korban bencana menjadi kelemahan dalam proses pertolongan darurat saat tidak adanya tenaga kesehatan dalam tiem pencarian dan pertolongan korban.

Pentingnya pengetahuan mengenai obat yang dapat digunakan dalam penanganan korban bencana mendorong pengusul sebagai apoteker untuk memberikan edukasi terkait penggunaan obat pada relawan. Edukasi diberikan kepada relawan bertujuan untuk mengoptimalkan fungsi relawan dalam memberikan pertolongan dini saat evakuasi korban bencana.

Solusi yang diberikan pengusul kegiatan berdasarkan permasalahan tersebut adalah memberikan edukasi tentang macam obat yang dapat digunakan dalam pertolongan pertama penanganan bencana pada relawan. Dengan pemberian informasi terkait obat yang digunakan dalam penanganan bencana diharapkan relawan dapat memberikan obat sebagai pertolongan pertama misal dalam mengatasi nyeri atau kondisi darurat lainnya dimana obat tersebut dapat diberikan dalam kondisi darurat tanpa adanya tenaga kesehatan di lokasi bencana. Pengetahuan tentang obat yang digunakan dalam penanganan bencana juga diharapkan dapat menambah pengetahuan relawan dalam membedakan jenis obat yang aman untuk pertolongan pertama.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini ditujukan pada relawan. Kegiatan dilaksanakan di markas relawan dengan tahapan melakukan edukasi tentang macam obat, jenis obat dan pemilihan obat yang dapat digunakan dalam penanganan bencana. Pelaksanaan pengabdian ini merupakan implementasi dari penelitian tentang analisis obat yang digunakan dalam penanganan bencana di kabupaten Karanganyar. Tidak berhenti pada pemberian informasi obat tersebut namun dilakukan evaluasi dari kegiatan yang telah dilaksanakan dengan melakukan monitoring dan konsultasi oleh relawan melalui whatsapp untuk memudahkan relawan saat memiliki kendala dalam memilih jenis obat untuk korban yang dievakuasi.

Sebelum Pelaksanaan

Melakukan persiapan kegiatan dengan koordinasi dengan lurah desa dan Melakukan koordinasi dengan team meliputi pembagian tugas dan penyiapan kebutuhan untuk kegiatan

Hari Pelaksanaan

Melakukan edukasi kepada relawan dan membagikan Vitamin gratis dan buku saku tentang golongan obat kepada relawan sebagai sumber referensi dalam mempelajari tentang golongan obat yang mana yang aman diberikan.

Setelah Pelaksanaan

Menyusun laporan dan pengurusan HKI dan melanjutkan monitoring dan konseling pemilihan dan penggunaan obat yang telah diberikan melalui nomer HP dan via chat Whattapp.

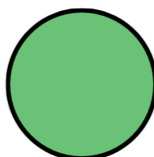
HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat dengan tema peningkatan pengetahuan relawan tentang obat yang digunakan dalam penanganan bencana dimana kegiatan ini merupakan implementasi hasil penelitian dengan judul analisis obat yang digunakan dalam penanganan bencana di kabupaten Karanganyar, telah dilaksanakan di markas komando SAR Karanganyar. Peningkatan edukasi dilakukan dengan cara pemberian informasi seputar golongan obat menurut penanda pada kemasan dan efek farmakologinya, selanjutnya disampaikan hasil penelitian untuk jenis obat yang digunakan dalam penanganan bencana. Edukasi yang diberikan meliputi materi tentang:

Penggolongan Obat

Edukasi diberikan mengenai penggolongan obat berdasarkan logo pada kemasan yang terdiri dari:

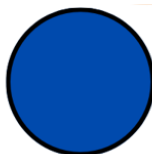
Obat Bebas



Gambar 1. Logo Obat Bebas

Obat bebas adalah obat yang dapat dibeli bebas tanpa resep dari dokter, baik di toko obat berijin, apotek, dan rumah sakit. Obat ini memiliki penandaan pada kemasannya yaitu dot hijau atau Lingkaran Hijau dengan garis tepi hitam. Contoh Obat bebas adalah Parasetamol, Antasidoen, dan lain sebagainya.

Obat Bebas Terbatas



Gambar 2. Logo Obat Bebas Terbatas

Obat bebas terbatas adalah obat yang dijual bebas tanpa resep dokter dan bisa didapatkan di apotek dan rumah sakit. Penandaan pada kemasan berupa dot biru atau lingkaran biru dengan garis tepi hitam. Selain itu obat jenis ini aman dikonsumsi dalam takaran/dosis yang tepat apabila berlebihan dapat menimbulkan efek yang berbahaya, dalam kemasan mencantumkan peringatan pada kemasannya yaitu;

P No. 1: Awas! Obat Keras. Bacalah aturan, memakainya ditelan

P No. 2: Awas! Obat Keras. Hanya untuk dikumur, jangan ditelan

P No. 3: Awas! Obat Keras. Hanya untuk bagian luar dari badan

P No. 4: Awas! Obat Keras. Hanya untuk dibakar

P No. 5: Awas! Obat Keras. Tidak boleh ditelan

P No. 6: Awas! Obat Keras. Obat Wasir, jangan ditelan

Contohnya adalah: Obat Flu dan antimo (obat mabuk perjalanan).

Obat Keras



Gambar 3. Logo Obat Keras

Obat berbahaya yang pemakaiannya harus dalam pengawasan sehingga obat ini hanya bisa diperoleh dengan resep dokter. Obat keras dapat diperoleh di apotek atau layanan kesehatan seperti RS, Klinik atau Puskesmas. Obat ini memiliki efek keras sehingga penggunaan sembarangan dapat memperparah penyakit dan menyebabkan kematian. Obat keras penandaannya adalah lingkaran berwarna merah dengan garis tepi hitam dan terdapat tulisan K berwarna hitam di tengah lingkaran.

Penggunaan Obat

Penggunaan obat penting karena efek terapi dapat maksimal apabila diminum sesuai dengan cara penggunaan yang tepat. Aturan penggunaan obat yang dikuatkan adalah tentang cara penggunaan dalam hal aturan minum obat, yaitu meliputi:

Sebelum Makan

Sebelum makan berarti obat diminum minimal 30 menit sebelum makan. Obat yang diminum sebelum makan antara lain adalah obat gangguan pencernaan, dimana cara minumnya adalah dengan dikunyah untuk jenis antasidoen dan tidak boleh ditelan.

Setelah Makan

Obat yang diinstruksikan untuk diminum setelah makan artinya obat ini dikonsumsi minimal 30 menit setelah makan dengan tujuan obat tidak akan rusak oleh asam lambung. Obat bekerja setelah makanan dilumat oleh asam lambung sehingga obat dapat terabsorpsi dengan baik.

Bersama Makan

Obat yang aturan minumnya bersama makan berarti obat diminum tepat setelah makan tanpa interval waktu seperti setelah makan. Aturan tersebut karena obat diabsorpsi baik saat kondisi asam bersama dengan mencerna makanan.

Jenis Obat Berdasarkan Efek Farmakologi Yang Digunakan Dalam Penanganan Bencana

Edukasi tentang jenis obat yang kemudian digolongkan dalam penanda dan efek farmakologi disesuaikan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan data obat yang digunakan dan golongannya seperti tersaji dalam tabel 1, dan nama serta golongan obat tersebut yang kemudian disampaikan pada peserta. Informasi yang diberikan terkait dengan jenis obat disertai dengan penjelasan mengenai efek farmakologi dari macam obat yang digunakan dalam penanganan bencana.

Tabel 1. Jenis Obat Dalam Penanganan Bencana di Kabupaten Karanganyar.

Nama Obat	Sediaan	Golongan	
		Penanda	Efek Farmakologi
Acetylcysteine 200mg	Tablet	Obat Keras	Mukolitik
Albendazole 400mg	Tablet	Obat Keras	Antelmintik
Vit C 250 mg	Tablet	Obat Bebas	Vitamin
Vit C 500 mg	Tablet	Obat Bebas	Vitamin
Ambroxol 30mg	Tablet	Obat Keras	Mukolitik
Ambroxol 60ml	Syrup	Obat Keras	Mukolitik
Amoxicillin	Tablet	Obat Keras	Antibiotik
Antasidoen	Tab/Syr	Obat Bebas	Gastritis
Asam mefenamat	Tablet	Obat Keras	Analgetik
Azithromycin 500mg	Tablet	Obat Keras	Antibiotik
Antalgin	Tablet	Obat Keras	Analgetik
Ibuprofen 200mg	Tablet	Obat Keras	Analgesik, Antipiretik
Ibuprofen 400mg	Tablet	Obat Keras	Analgesik, Antipiretik
Paracetamol 500mg	Tablet	Obat Bebas	Analgesik, Antipiretik

Nama Obat	Sediaan	Golongan	
		Penanda	Efek Farmakologi
Natrium diklofenak	Tablet	Obat Keras	Analgesik, Antipiretik
Remdesivir 100mg	Injeksi	Obat Keras	Antivirus
Oseltamivir	Tablet	Obat Keras	Antivirus
Favipiravir 200mg	Tablet	Obat Keras	Antivirus
Methylprednisolone 8mg	Tablet	Obat Keras	Kortikosteroid
Dexamethasone 0.5mg	Tablet	Obat Keras	Kortikosteroid
Selkom C	Tablet	Obat Bebas	Multivitamin
CezzVit 500	Tablet	Obat Bebas	Multivitamin
Vitamin D3	Tablet	Obat Bebas	Multivitamin
Zevit Zinc	Tablet	Obat Bebas	Multivitamin
Flumin	Tablet	Obat Bebas Terbatas	Flu
Diazepam	Tablet	Obat Keras	Psikotropik
Trihexyphenidyl	Tablet	Obat Keras	Psikotropik
Haloperidol	Tablet	Obat Keras	Psikotropik
Phenobarbital	Tablet	Obat Keras	Psikotropik
Sinovac/Coronavac	Injeksi	Obat Keras	Vaksin
Astra Zeneca	Injeksi	Obat Keras	Vaksin
Sinopharm	Injeksi	Obat Keras	Vaksin
Moderna	Injeksi	Obat Keras	Vaksin
Pfizer	Injeksi	Obat Keras	Vaksin
Johnson	Injeksi	Obat Keras	Vaksin

Efek farmakologi yang disampaikan kepada relawan dipilih dari golongan obat bebas dan bebas terbatas, kenapa demikian karena obat yang bisa diserahkan dalam kondisi darurat berdasarkan keamanan obat adalah golongan tersebut. Golongan obat keras tidak disarankan memberikan langsung karena terkait dengan keamanan obat bagi pengguna. Analgetik antipiretik jenis ibuprofen yang masuk dalam daftar obat yang digunakan dalam penanganan bencana di kabupaten Karanganyar yaitu ibuprofen. Sebagai antipiretik ibuprofen dapat diberikan apabila parasetamol tidak memberikan efek berarti, karena dalam penanganan bencana dimana ditemukan kasus tersebut korban harus dipastikan tidak dalam perut yang kosong. Pemberian ibuprofen dalam kondisi perut kosong menyebabkan terjadinya peningkatan asam lambung. Selain itu ibuprofen yang memiliki fungsi antiplatelet atau anti pengentalan darah.

Efek farmakologi tersebut antara lain analgetik antipiretik, gastritis dan multivitamin. Analgetik antipiretik dapat diberikan sebagai pertolongan pertama pada kondisi pasien yang mengalami kondisi demam, nyeri ringan seperti sakit kepala, sakit gigi, benturan dan nyeri akibat peradangan dan luka yang ditimbulkan dari benda tumpul. Obat yang bisa diberikan sebagai pertolongan pertama contohnya parasetamol. Parasetamol selain sebagai antipiretik atau penurun suhu tubuh (demam) juga dapat digunakan untuk menghilangkan nyeri. Parasetamol lebih aman dibanding analgetik yang lain karena dapat diminum dalam kondisi perut kosong. Pada kegiatan ini penjelasan yang dilakukan hanya seputar obat yang memang ingin diketahui oleh relawan karena keterbatasan waktu.

Selain materi tersebut pengabdian ini juga menghasilkan luaran yaitu buku saku yang berisi penggolongan obat jenis penanda sebagai pegangan bagi relawan untuk kedepannya dalam menjalankan misi kemanusiaan. Akan dilanjutkan pengabdian secara terencana terkait efek farmakologi lainnya dengan harapan menambah pengetahuan relawan tentang obat.

Evaluasi

Kegiatan pengabdian berjalan dengan lancar, antusias peserta terlihat dari banyaknya pertanyaan terkait obat yang selama ini digunakan secara pribadi maupun yang pernah digunakan dalam penanganan korban. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian berhasil dilakukan dan memberikan manfaat bagi peserta. Selanjutnya perlu dilakukan pengabdian kembali secara lebih detail agar pengetahuan peserta dalam hal ini relawan tentang penggunaan obat dalam penanganan bencana atau kondisi darurat dapat meningkat

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui edukasi kesehatan pada relawan SAR Karanganyar ini sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan relawan. Hasil dari kegiatan ini yaitu relawan mengetahui jenis-jenis obat yang digunakan dalam penanganan bencana. Relawan mampu memahami tentang jenis obat dan cara penggunaannya secara tepat dan benar dari apoteker langsung sehingga menambah pengetahuan sebagai relawan dalam melakukan pertolongan korban.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih terkait terlaksana pengabdian ucapan terimakasih bisa diberikan kepada pemberi dana dan atau institusi serta mitra kerjasama pengabdian. Penulis mengucapkan terimakasih kepada STIKes Mitra Husada Karanganyar yang telah memberikan fasilitas dalam melaksanakan pengabdian kepada masyarakat. Terimakasih juga diucapkan kepada seluruh relawan SAR Kabupaten Karanganyar yang telah mendukung dalam pelaksanaan pengabdian sehingga terlaksana secara sukses dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Nining & Yeni. (2019). Edukasi dan Sosialisasi Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 36-48. <https://journal.ugm.ac.id/jpkm/article/view/32434/24431>
- Pratiwi, H., Nuryanti., Fera, V. V., Warsinah, Sholihat, N. K. (2016). Pengaruh Edukasi terhadap Pengetahuan, Sikap dan Kemampuan Berkomunikasi Atas Informasi Obat. *Jurnal Ilmiah Farmasi*, 4(1), 10-15. <https://core.ac.uk/reader/230566990>
- Simbara, A, Primananda, A. Z., Tetuko, A, Savitri, C. N. (2019). Edukasi Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat Untuk Meningkatkan Pengetahuan Swamedikasi. *Indonesia jurnal Farmasi*, 4(1). <https://ejr.stikesmuhkudus.ac.id/index.php/IJF/article/view/797/454>
- Umboro, R. O., Apriliany, F., Yunika, R. P. (2022). Konseling, Informasi dan Edukasi Penggunaan Obat Antinyeri Pada Manajemen Penanganan Nyeri Desminore Remaja. *Jurnal Abdidas*, 3(1), 23-33. <https://www.abdidas.org/index.php/abdidas/article/view/525/370>
- Warsinah., Choironi, N. A., & Pratiwi, H. (2017). Pengaruh Edukasi Apoteker terhadap Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Terkait Teknik Penggunaan Obat. *Jurnal Ilmiah Farmasi*, 5(2), 44-49. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/616536>
- Wulandari, S., Widhi, A. N., Larasati, N. S., Handayani, J. P. (2022). Edukasi Tentang Obat Herbal Berdasarkan Formularium Ramuan Obat Tradisional Indonesia. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(4), 507-512. <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/bernas/article/view/3277/1938>